

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

*Corona Virus Disease* yang dikenal dengan COVID-19 saat ini menyerang hampir seluruh Negara di dunia. Data harian menunjukkan terjadinya peningkatan terkonfirmasi COVID-19 yang masih tinggi (data gugus tugas percepatan COVID-19, covid19.go.id) dan Indonesia masuk dalam keadaan darurat nasional. Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh negara di dunia membuat pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat berperan aktif untuk mengatasinya (Setiawan,2020). Pemerintah pun menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak terhadap setiap kegiatan masyarakat, termasuk kegiatan pendidikan yaitu pembelajaran di sekolah. Penutupan sekolah dan fasilitas pendidikan menjadi pilihan banyak negara, baik pada tingkat dasar maupun tingkat universitas. ABC News 7 Maret 2020 menyampaikan bahwa penutupan sekolah telah dilakukan dipuluhan lebih negara yang terdampak wabah Covid-19.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran secara daring untuk mencegah penyebaran COVID-19 melalui Surat Edaran Mendikbud No 36962/MPK.A/HK/2020 (Kemendikbud,2020). Hal ini berakibat pada kegiatan pembelajaran yang awalnya pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh mengharuskan siswa untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa harus berada di kelas (Sadeghi 2019). Penerapan pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan sistem online (Taufik 2019). Pembelajaran *online* merupakan model pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi

dengan menggunakan fasilitas jaringan internet untuk berinteraksi secara online (Putranti, 2016). Teknologi yang dimaksud seperti internet, ponsel pintar dan laptop sudah digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Salah satu penyedia jasa telekomunikasi terbesar di Indonesia mencatat peningkatan arus broadband sebesar 16% selama krisis Covid-19, hal tersebut disebabkan karena tajamnya penggunaan platform pembelajaran jarak jauh.

Beberapa kelebihan media pembelajaran *online* yaitu dapat meningkatkan interaksi pembelajaran, mempermudah interaksi pembelajaran di mana dan kapan saja, memiliki jangkauan yang lebih luas, dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (Munir, 2009). Beberapa penulisan telah menunjukkan bahwa teknologi dengan pembelajaran *online* dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran dan dapat meningkatkan partisipasi siswa (Pratiwi, 2016). Pembelajaran *online* juga meningkatkan motivasi yang memberikan dampak positif terhadap hasil belajar (Djuniadi, 2012).

Realisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran diantaranya adalah menerapkan *e-learning* dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan di sekolah menengah atas (SMA). *E-Learning* mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi *e-learning* dari berbagai sudut pandang. Salah satu definisi yang cukup dapat diterima banyak pihak misalnya dari Darin E. Hartley (Hartley, 2016) yang menyatakan: "*E-Learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain."

Dalam *Glossary of E-learning Terms* (Glossary, 2018) menyatakan suatu definisi yang lebih luas bahwa: “*e-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media Internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone.” Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau ponsel yang terhubung dengan jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama dengan bantuan teknologi. Dengan demikian guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pengertian pembelajaran *e-learning* yang digunakan pada penelitian ini adalah proses pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi dengan menggunakan jaringan internet dan bantuan perangkat elektronik seperti *dekstop*, *laptop*, atau *smart phone* untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang berisi fasilitas sharing materi, tugas, quiz, forum diskusi dan informasi terkait pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung dalam situasi pandemi COVID-19.

Hambatan pembelajaran *e-learning* di masa pandemi Covid-19 merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Adanya hambatan dalam proses pembelajaran dapat menurunkan motivasi belajar siswa (Suryani,2015). Pengamatan pada siswa menunjukkan bahwa *smartphone* ini cenderung digunakan untuk aktivitas non akademik (Sulisworo, 2018). Pada kenyataannya siswa belum sepenuhnya terbiasa melakukan aktivitas belajar melalui *e-learning*. Penggunaan *e-learning* sulit diterapkan karena siswa yang belum mengetahui dan

menguasai bagaimana mengoperasikan *e-learning* tersebut. Pendidik juga belum begitu mahir mengajar melalui media pembelajaran teknologi internet atau daring terutama yang berada di daerah. Bagaimana sistem tersebut dapat berjalan lancar apabila tidak didukung oleh tenaga pendidik yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.

Pembelajaran *e-learning* membutuhkan jaringan internet. Menurut Bell et al., (2017) pembelajaran *e-learning* memungkinkan adanya interaksi melalui web walaupun mereka berada di tempat yang jauh dan berbeda. Gangguan terhadap sistem pendidikan tradisional ini telah merugikan siswa yang berasal dari keluarga prasejahtera dan yang berada di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet. Mereka adalah siswa yang bahkan dalam kondisi normal sudah menghadapi hambatan untuk mengakses pendidikan. Sekarang mereka perlu menghadapi hambatan tambahan yang muncul akibat ketidaksetaraan untuk mengakses infrastruktur teknologi. Topografi Indonesia yang berupa kepulauan dan pegunungan membutuhkan pengadaan internet dan telekomunikasi seluler. Akan tetapi, jangkauan 4G kebanyakan terkonsentrasi di Pulau Jawa karena penyedia layanan telekomunikasi seluler yang sangat bergantung pada pasar, tentu saja memprioritaskan daerah-daerah perkotaan daripada daerah pedesaan yang populasinya lebih sedikit (Khatri, 2019). Kesenjangan konektivitas tersebut membuat siswa yang berasal dari keluarga prasejahtera di daerah pedesaan di luar Jawa sangat tidak diuntungkan.

Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran *e-learning* sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Pembelajaran *e-learning* membutuhkan perangkat komputer atau ponsel pintar. Penggunaan smartphone dan laptop dalam pembelajaran *e-learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Anggrawan, A., 2019). Ketika seorang pendidik menyampaikan pembelajaran melalui *e-learning* maka siswa harus menggunakan komputer atau smartphone untuk menerimanya namun tidak semua siswa memiliki perangkat tersebut di rumahnya. Seperti yang dilaporkan oleh Pangondian et al, (2019) yang menyatakan, diantara faktor-faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran *e-learning* adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Siswa yang tidak memiliki perangkat tersebut terpaksa harus pergi ke warnet untuk menggunakan *e-learning* sehingga menambah biaya pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran dan akses jaringan, akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran *online*. Siswa mengungkapkan pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan banyak kuota data. Rata-rata siswa menghabiskan dana Rp50.000-Rp100.000 per minggu, tergantung provider seluler yang digunakan. Penggunaan pembelajaran *e-learning* menggunakan konferensi video membutuhkan biaya yang cukup mahal (Naserly, M.K., 2020). Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Kondisi mereka menjadi tidak baik karena

menyesuaikan jadwal pembelajaran dengan bagaimana kuota yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Ramai diberbagai media sosial yang menceritakan pengalaman orangtua siswa selama mendampingi anak-anaknya belajar, baik positif maupun negatif. Seperti misalnya ternyata ada orangtua yang sering marah-marah karena mendapatkan anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka kembali belajar di sekolah. Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orangtua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar.

Hal – hal diatas menjadi permasalahan yang penting bagi siswa, keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Faktor internal itu antara lain kecerdasan, bakat, keterampilan, minat, motivasi, kondisi fisik, dan mental. Faktor eksternal ini adalah kondisi di luar individu siswa yang mempengaruhi belajarnya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan *smartphone* juga merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh pada proses pembelajaran (Alqahtani dan Mohammad, 2015; Babiker, 2015; Mohammad, dkk., 2015).

Menurut (Rimbun, 2017), motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa. Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Motivasi siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa, dimana dengan

motivasi baik yang dimiliki setiap siswa maka proses belajar yang dilakukan juga akan baik, dengan demikian hasil yang diterima siswa juga akan baik sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang baik dari dalam dirinya maka di dalam proses belajar siswa akan malas belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* muncul berbagai kendala. Dari kendala-kendala selama pembelajaran *e-learning* di masa pandemi Covid-19 yang sudah dijabarkan di atas penulis merasa kendala tersebut dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini karena akses atau fasilitas belajar yang dimiliki masing-masing siswa di rumah tidaklah sama, para pelajar belum sepenuhnya terbiasa melakukan aktivitas belajar dengan sistem *e-learning*, keadaan ekonomi yang kurang baik sehingga tidak mencukupi untuk pembelian kuota dan kurangnya dukungan orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah.

Dengan dasar pemikiran di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* Pada Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Sidikalang”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat didefinisikan masalah-masalah yang muncul diantaranya :

1. Siswa yang masih belum terbiasa melakukan aktivitas pembelajaran *e-learning*.
2. Siswa tidak memiliki fasilitas lengkap seperti komputer atau smartphone.
3. Tempat tinggal siswa sulit dijangkau oleh akses jaringan sehingga mempersulit dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning*.
4. Kondisi ekonomi keluarga kurang sehingga sulit untuk mendukung pembelian kuota siswa.
5. Kurangnya keinginan orangtua untuk membimbing siswa dalam pembelajaran *e-learning* di rumah.
6. Adanya hambatan dalam pembelajaran *e-learning* di masa pandemi Covid-19 sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari beberapa pernyataan yang timbul dalam identifikasi masalah, penulis membatasi masalah menjadi :

1. Apa pengaruh Pembelajaran *E-learning* pada masa Pandemi COVID-19 terhadap Motivasi Belajar siswa di SMA Negeri 2 Sidikalang?
2. Apa dampak dalam proses Pembelajaran *E-learning* di masa Pandemi COVID-19 yang mempengaruhi Motivasi Belajar siswa di SMA Negeri 2 Sidikalang?

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Apa ada Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* Pada Masa



Pandemi COVID-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Sidikalang?”

### **1.5 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penulisan ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* Pada Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Sidikalang.

### **1.6 Manfaat Penulisan**

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat baik guru, siswa, maupun penulis lain. Adapun yang menjadi manfaat penulisan ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Secara Teoritis**

- 1) Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan pengaruh Pembelajaran *E-learning* terhadap Motivasi Belajar.
- 2) Hasil penulisan ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran *E-learning* pada masa pandemi COVID-19 terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penulisan ini juga dapat menjadi referensi pengetahuan yang baru bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan khususnya di Universitas Negeri Medan.
- 3) Hasil penulisan ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi tambahan bagi penulis-penulis lain dengan objek penulisan yang sama.

## 2. Secara Praktis

### 1) Bagi Orang Tua

Penulis berharap hasil penulisan ini memberikan informasi tentang pengaruh pembelajaran *E-learning* pada masa pandemi COVID-19 terhadap motivasi belajar siswa kepada orang tua

### 2) Bagi Penulis

Dengan penulisan ini penulis dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran *E-learning* pada masa pandemi COVID-19 terhadap motivasi belajar siswa.

